Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Mamajang

Nurmilansari[1], Syiva Fauziah[2], Abdul Rahman Nur[3], Ashabul Kahfi[4], Rahman Wahid[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
E-mail: nurmilansari8@gmail.com[1], sf9013524@gmail.com[2], abdullrahmannur@gmail.com[3], kahfiashabul@gmail.com[4], rw7625098@gmail.com[5]

Article History:
Received: 23 Juli 2026
Revised: 29 September 2026
Accepted: 12 Oktober 2026

Keywords: *Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Karakter Religius, Peserta Didik.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan organisasi sekolah yang mendukung pengamalan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembina IPM, Pengurus IPM, dan peserta didik MTs Muhammadiyah Mamajang. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang berperan sebagai motivator, pelaksana program keagamaan, dan teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, kegiatan perkaderan PKDTM I, serta kajian dan praktik penyelenggaraan jenazah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, IPM memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan, motivasi, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai

dengan nilai-nilai moral dan agama (Permana, Rahman, & Wildan, 2025). Dalam pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Salah satu karakter yang penting ditanamkan pada peserta didik adalah karakter religius, karena karakter ini menjadi fondasi dalam membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, seperti melaksanakan ibadah, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati sesama manusia (Ramadani, 2026). Pembentukan karakter religius pada peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi memerlukan dukungan berbagai program dan kegiatan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta organisasi peserta didik (Numan, 2021). Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan kepada peserta didik. Salah satu wadah yang berperan dalam proses tersebut adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di kalangan pelajar dan berfungsi sebagai sarana pembinaan, pengembangan potensi, serta kaderisasi generasi muda Muhammadiyah (Hutauruk, Nasution, & Nasution, 2025). Melalui berbagai program seperti kajian keislaman, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dakwah pelajar, dan pembiasaan ibadah, IPM diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter religius dan berakhlak mulia.

Keberadaan IPM di sekolah Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi siswa biasa, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, Purnomo, dan Naâ (2022) menunjukkan bahwa IPM memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas organisasi yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, serta nilai-nilai keislaman. Aktivitas organisasi yang terencana dan berkelanjutan mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Amaliah, Umar, dan Adistian (2025) mengenai peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa menemukan bahwa IPM berperan sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai program kaderisasi, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial yang mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi IPM tidak hanya berkontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan, tetapi juga berpotensi memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan organisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutauruk, Nasution, dan Nasution (2025) menunjukkan bahwa kegiatan IPM berperan dalam pembentukan akhlak siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan tawakal. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam organisasi IPM dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan religiusitas peserta didik. Berbagai penelitian mengenai pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Program-program seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian

keislaman, dan budaya sekolah religius terbukti mampu memperkuat karakter religius peserta didik (Shodiq & Kuswanto, 2024). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran organisasi IPM dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang madrasah tsanawiyah, khususnya di MTs Muhammadiyah Mamajang.



Gambar 1.1. Mts Muhmmadiyah Mamajang

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Muhammadiyah Mamajang, organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), khususnya Pimpinan Ranting (PR) IPM MTs Muhammadiyah Mamajang, aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan pengkaderan yang melibatkan peserta didik. Kegiatan tersebut antara lain kajian Islam, peringatan hari besar Islam, kultum, kegiatan sosial, serta program pembiasaan keagamaan lainnya. Melalui berbagai program tersebut, PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Meskipun demikian, sejauh mana peran PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang dalam membentuk karakter religius peserta didik belum diketahui secara mendalam dan masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui kontribusi, bentuk peran, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun IPM dalam mengoptimalkan program pembinaan keagamaan sehingga mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, dan memiliki karakter religius yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah, Umar, dan Adistian (2024) yang *Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa* terdapat persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi pelajar yang berfungsi dalam pembinaan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPM berperan sebagai wadah pembinaan, motivator, sarana kaderisasi, serta media pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai program organisasi dan kegiatan keagamaan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik secara umum dan belum secara khusus mengkaji karakter religius sebagai fokus utama penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan karena secara spesifik menganalisis peran IPM dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, Purnomo, dan Naâ (2023) yang berjudul *Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter*

Kepemimpinan Peserta Didik memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti organisasi IPM sebagai sarana pembinaan peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan IPM mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan dan tidak membahas secara mendalam peran IPM dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Akibatnya, penelitian ini memiliki kebaharuan karena menitikberatkan pada proses pembentukan karakter religius melalui program-program keagamaan yang dilaksanakan oleh IPM, seperti pengajian, kultum, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan kaderisasi berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyahan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa', Syafitri,& Wahyudi (2022) yang berjudul *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang* memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam dapat meningkatkan sikap religius peserta didik. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada program sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah tanpa melibatkan organisasi pelajar sebagai pelaksana utama kegiatan. Penelitian tersebut juga belum mengkaji peran organisasi IPM dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan karena mengkaji secara khusus bagaimana IPM sebagai organisasi pelajar Muhammadiyah berperan aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai IPM lebih banyak membahas aspek kepemimpinan, pembinaan karakter secara umum, dan kegiatan organisasi pelajar, sedangkan penelitian mengenai karakter religius lebih banyak menyoroti peran guru atau program sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaharuan karena mengkaji secara khusus Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Mamajang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter religius berbasis organisasi pelajar Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai berbagai aktivitas IPM, bentuk pembinaan yang dilakukan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Mamajang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ketua IPM, Pengurus IPM, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan IPM. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan interaksi selama proses penelitian berlangsung. Adapun data sekunder diperoleh program kerja IPM, foto dokumentasi, buku pedoman

organisasi, serta berbagai jurnal dan literatur yang relevan dengan pembentukan karakter religius dan organisasi pelajar Muhammadiyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pembinaan karakter religius di MTs Muhammadiyah Mamajang. Wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat dalam kegiatan IPM untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Mamajang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua IPM, pengurus IPM, dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang, diperoleh informasi bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi organisasi sebagai penggerak, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti salat Dhuha berjamaah, kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan perkaderan Taruna Melati, menjadi sarana pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.



Gambar 1.2. Wawancara Bersama Informan Penelitian

a. Peran IPM sebagai Motivator dalam Kegiatan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran utama IPM dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah sebagai motivator. Berdasarkan keterangan Ketua IPM, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung, membangun antusiasme dalam setiap kegiatan, serta mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai program yang diselenggarakan. Strategi tersebut dilakukan karena tidak semua peserta didik memiliki kesadaran

yang sama untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pengurus IPM mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Pengurus IPM secara aktif memberikan motivasi mengenai manfaat yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik manfaat yang bersifat spiritual maupun manfaat yang berkaitan dengan pengembangan diri. Sehingga, IPM juga berperan sebagai agen pembinaan yang mendorong tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan peserta didik.

Salah satu bentuk nyata peran IPM sebagai motivator terlihat pada pelaksanaan kegiatan kajian dan praktik penyelenggaraan jenazah yang diselenggarakan bagi peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, pengurus IPM tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara, tetapi juga aktif mengajak dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan fardu kifayah dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan persuasif dan pemberian contoh yang baik, peserta didik didorong untuk memahami tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai syariat Islam.



Gambar 1.3. Kegiatan Pelatihan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah bagi Peserta Didik

Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Dengan demikian, kajian dan praktik penyelenggaraan jenazah menjadi salah satu program yang menunjukkan peran IPM dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran IPM melalui Program Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara, pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut meliputi salat Dhuha berjamaah, kajian Islam setiap hari Jumat, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan perkaderan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati (PKDTM) I.



Gambar 1.4. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kajian dan tadarus Al-Qur'an

memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Informan menyatakan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Kegiatan perkaderan PKDTM I juga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan keterangan informan, kegiatan tersebut memuat berbagai aktivitas pembinaan keislaman, seperti kajian keagamaan, hafalan, kultum, salat berjamaah, salat malam, dan pembinaan akhlak. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program-program keagamaan yang dilaksanakan oleh IPM menjadi instrumen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

c. Peran IPM sebagai Teladan bagi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus IPM berperan sebagai figur teladan bagi peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, pengurus IPM tidak hanya bertugas mengoordinasikan kegiatan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk keteladanan yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus IPM, tugas yang dijalankan meliputi mengajak teman-teman untuk mengikuti salat berjamaah, menghadiri kajian Islam, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Sikap aktif dan konsisten yang ditunjukkan oleh pengurus IPM memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah dan mendorong peserta didik untuk meneladani perilaku yang sama. Sehingga, keteladanan menjadi salah satu metode efektif yang digunakan IPM dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Karakter Religius yang Terbentuk Melalui Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai program yang dilaksanakan oleh IPM memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius tersebut tampak pada perubahan sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi.

a. Kedisiplinan dalam Beribadah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan salat Dhuha berjamaah, kajian Islam, dan tadarus Al-Qur'an membentuk kebiasaan peserta didik untuk lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bernilai ibadah serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui program-program IPM berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin yang menjadi salah satu indikator karakter religius peserta didik.



Gambar 1.5. Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah

b. Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tadarus dan kajian keagamaan. Informan mengungkapkan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik setelah memperoleh pendampingan dan pembinaan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa kegiatan IPM tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan organisasi, tetapi juga menjadi media pendidikan keagamaan yang mampu meningkatkan kompetensi religius peserta didik.

c. Kepercayaan Diri dan Keberanian dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta yang mengikuti kegiatan PKDTM I, diperoleh informasi bahwa salah satu perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut adalah meningkatnya rasa percaya diri. Berbagai aktivitas seperti kultum, diskusi, dan penyampaian materi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Keterkaitan Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat keterkaitan yang erat antara peran IPM dengan pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang. Peran IPM sebagai motivator, pelaksana program keagamaan, dan teladan memberikan kontribusi yang nyata terhadap terbentuknya sikap religius peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Berbagai program keagamaan yang dilaksanakan oleh PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang, seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, kultum, kajian keislaman, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, serta praktik penyelenggaraan jenazah, menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan tersebut mampu membentuk kebiasaan positif yang secara perlahan berkembang menjadi karakter dalam diri peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim. Selain itu, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh IPM juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan secara langsung pengetahuan agama yang diperoleh di dalam kelas sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran IPM sebagai motivator terlihat dari upaya pengurus dalam memberikan dorongan, semangat, dan ajakan kepada peserta didik agar aktif mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pengurus IPM berusaha membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kegiatan keagamaan melalui pendekatan yang persuasif dan komunikatif. Motivasi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pahala dan manfaat spiritual, tetapi juga manfaat sosial dan pengembangan diri yang dapat diperoleh melalui keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik menjadi lebih antusias dalam

berbagai program yang telah dirancang oleh IPM. Selain itu, pengurus IPM juga berupaya memberikan contoh positif kepada mereka melalui keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan.

IPM juga berperan sebagai pelaksana program keagamaan yang secara aktif merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Keberadaan program-program yang terjadwal secara rutin menunjukkan bahwa IPM memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media pembinaan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap religius, kedisiplinan, kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab.

Peran keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus IPM juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik cenderung lebih mudah menerima ajakan dan arahan ketika pengurus IPM mampu memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut terlihat dari kedisiplinan pengurus dalam melaksanakan ibadah, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, sikap sopan santun, serta kemampuan menjaga hubungan yang baik dengan sesama peserta didik dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Keberhasilan pembentukan karakter religius melalui peran IPM terlihat dari berbagai perubahan positif yang dialami peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan melaksanakan salat, kebiasaan membaca Al-Qur’an, serta kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan kultum, memimpin doa, dan berpartisipasi dalam kegiatan keislaman lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai informan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPM memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman agama dan kualitas ibadah mereka. Peserta didik mengaku menjadi lebih rajin mengikuti salat berjamaah, lebih terbiasa membaca Al-Qur’an, serta lebih memahami nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga merasa termotivasi untuk memperbaiki perilaku, menjaga akhlak, menghormati guru dan orang tua, serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh IPM memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa IPM memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan pemberian motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kehadiran PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan organisasi bagi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pembentukan karakter religius. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten, IPM mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh dan berkembangnya karakter religius peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Mamajang, dapat disimpulkan bahwa PR IPM MTs Muhammadiyah Mamajang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui fungsi sebagai motivator, pelaksana program keagamaan, dan teladan. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, PKDTM I, serta praktik penyelenggaraan jenazah. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan, motivasi, dan keteladanan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

MTs Muhammadiyah Mamajang diharapkan terus mendukung program keagamaan yang dilaksanakan oleh PR IPM agar pembinaan karakter religius peserta didik dapat berjalan secara optimal. PR IPM juga diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program-program keagamaan yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, peserta didik perlu aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji peran organisasi pelajar dalam pembentukan karakter peserta didik dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Amaliah, M., Umar, A., & Adistian. (2025). Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. IJPAI: Islamic Journal Pendidikan Agama Islam, 3(3), 147–159.

Hutauruk, T., Nasution, W. N., & Nasution, Z. (2025). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(6).

Mukhlis, M., Purnomo, H., & Naâ, M. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2), 197-207.

Nisa', K., Syafitri, S. N., & Wahyudi. (2022). *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 8(2), 342–355.

Numan, B. (2021). *Penguatan pendidikan karakter: Religius*. Lentera Abadi.

Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan, 7(2), 215-223.

Ramadani, A. D. (2026). Model Pengembangan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik. Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam, 1(6), 131-142.

Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. Arsy, 8(2), 134-146.